

Pemberdayaan Pengurus Bank Sampah Resikan Karanganom Klaten

Nur Rahmawati¹ dan Pujastuti S. Dyah¹

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: rahma_wati_mf@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.45.591

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini terkait dengan pemberdayaan pengurus Bank Sampah Resikan dalam pengelolaan limbah sampah di Dusun Jetis, Kelurahan Tarubasan, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten bertujuan untuk mengatasi permasalahan harga sampah nonorganik, yaitu botol kemasan air minum bekas di tingkat pengepul sampah yang rendah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan nilai tambah sampah kemasan air minum dan meningkatkan manajemen keuangan bank sampah. Metode yang digunakan untuk memanfaatkan botol kemasan air mineral dengan penyuluhan dan pelatihan pembuatan hidroponik, sedangkan untuk meningkatkan manajemen keuangan dilakukan pelatihan pemakaian aplikasi keuangan bank sampah. Hasil kegiatan pelatihan hidroponik yang diikuti oleh seluruh pengurus Bank Sampah Resikan, pengurus RW, dan RT berjumlah 20 orang. Tanaman hidroponik yang dibudidayakan adalah sawi, pakcoy, dan selada. Pelatihan sistem informasi keuangan hanya diberikan kepada admin keuangan atau bendahara beserta ketua dan sekretaris bank sampah. Materi pelatihan terdiri dari pengenalan menu, seperti memasukkan daftar anggota, tabungan sampah, kas bank sampah, dan lain lain. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman pengurus bank sampah terhadap pemanfaatan limbah sampah botol air mineral meningkat 75%. Pemahaman terhadap pengetahuan hidroponik meningkat 70%, tetapi hanya meningkatkan keterampilan sebesar 45%. Kegiatan berjalan lancar dan semangat pengurus bank sampah dalam pelatihan ini diharapkan bisa berkelanjutan dan bank sampah Resikan ini bisa berkembang lebih maju.

Kata Kunci: bank sampah, hidroponik, aplikasi laporan keuangan

Pendahuluan

Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang dipilah dan memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang, melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah.

Pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan. Selain itu, kurangnya kesadaran publik dan pengetahuan tentang pentingnya mengelola limbah rumah tangga secara mandiri [1]. Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan [2].

Pelaksanaan program bank sampah mempunyai beberapa kendala di antaranya nilai jual barang yang sudah dipilah seperti botol plastik, gelas plastik, dan lain-lain sangat murah sekali, padahal botol plastik bekas ini bila diolah dengan menerapkan bidang keilmuan desain produk dapat dimanfaatkan menjadi pot-pot media tanam vertikultur yang tidak memerlukan banyak tempat. Jika diatur dan ditata dengan baik, pot-pot yang dibuat dari botol plastik bekas ini bisa menjadi menarik dan menambah keindahan taman, jalan kampung, atau halaman rumah dengan lahan sempit[3].

Kendala yang lain adalah semua proses administrasi dan bisnis bank sampah masih dilakukan secara manual atau konvensional yang menyebabkan beberapa masalah seperti

pendataan administrasi tidak tercatat dengan rapi, terjadi duplikasi atau kehilangan data, nasabah tidak bisa mengakses informasi perubahan jadwal penjemputan sampah, serta informasi riwayat transaksi [4]

Bank Sampah Resikan merupakan bank sampah yang berlokasi di Dusun Jetis, RW03, Kelurahan Tarubasan, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten yang mempunyai moto “Mengubah masalah menjadi berkah”. Bank sampah ini dibentuk atas kepedulian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) yang melakukan pengabdian masyarakat di wilayah ini pada tahun 2020. Kegiatan bank sampah ini bertujuan untuk (1) membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah sehingga dapat bermanfaat secara sosial, ekonomi, dan lingkungan serta (2) membentuk bank sampah, sebagai upaya meningkatkan nilai tambah sampah sebagai barang yang dianggap tidak bermanfaat.

Sejak bulan September 2020, Bank Sampah Resikan sudah beroperasi. Saat ini anggota atau nasabah bank sampah berjumlah 55 orang yang berasal dari wilayah setempat dan 5 nasabah dari wilayah sekitar Dusun Jetis, Kelurahan Tarubasan, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten. Jam kerja Bank Sampah Resikan adalah setiap dua minggu sekali mulai jam 09.00–11.00. Pengurus bank sampah yang aktif berjumlah 10 orang, yang bertugas memilah sampah, mencatat, menimbang, dan mengumpulkan dalam karung besar yang siap diambil pengepul sampah. Sampai saat ini, sampah yang sudah dipilah sudah 3 kali diambil oleh pengepul. Semangat dan keinginan untuk berubah menjadi modal awal demi kemajuan masyarakat dalam pengelolaan sampah [5]

Sampai hari ini peminat untuk bergabung sebagai nasabah terus bertambah, bahkan dari dusun sekitar pun juga banyak yang berminat, tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pengurus, antara lain beberapa barang yang tidak bisa dibeli oleh pengepul—seperti plastik bekas sabun, mie, minyak, dll.—nilai beli botol air mineral yang sangat murah, dan sistem pembukuan yang belum baik. Permasalahan yang ditemukan dari pengelolaan Bank Sampah Resikan adalah masih banyaknya jenis sampah yang tidak bisa dijual ke pengepul dan nilai jual sampah pilah yang terlalu murah. Bank Sampah Resikan yang masih baru, membutuhkan pengelolaan bank sampah yang profesional karena sistem administrasi pencatatan dari para nasabah masih tradisional. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan nilai tambah sampah kemasan air minum dan meningkatkan manajemen keuangan bank sampah.

Metode Pelaksanaan

1. Penyuluhan tentang pemanfaatan limbah sampah botol air mineral dan sistem penanaman hidroponik dengan botol air mineral bekas.
2. Pelatihan budi daya sayuran secara hidroponik dengan botol bekas. Pelatihan akan diikuti oleh pengurus Bank Sampah Resikan Dusun Jetis, Kelurahan Tarubasan, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten.
3. Pembuatan sistem informasi manajemen keuangan bank sampah berbasis IT.
4. Pelatihan sistem informasi manajemen keuangan berbasis IT. Pelatihan ini diberikan kepada pengurus inti, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara Bank Sampah Resikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pemberdayaan pengurus Bank Sampah Resikan dilaksanakan di Dusun Jetis, Kelurahan Tarubasan, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten. Permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah Resikan adalah limbah sampah seperti botol air mineral yang dibeli oleh pengepul dengan harga yang murah. Solusi yang dilakukan adalah pemberdayaan pengurus bank sampah dengan penyuluhan tentang pemanfaatan botol air mineral yang dapat meningkatkan tambahan pendapatan atau pemasukan Bank Sampah Resikan dan pelatihan pembuatan hidroponik

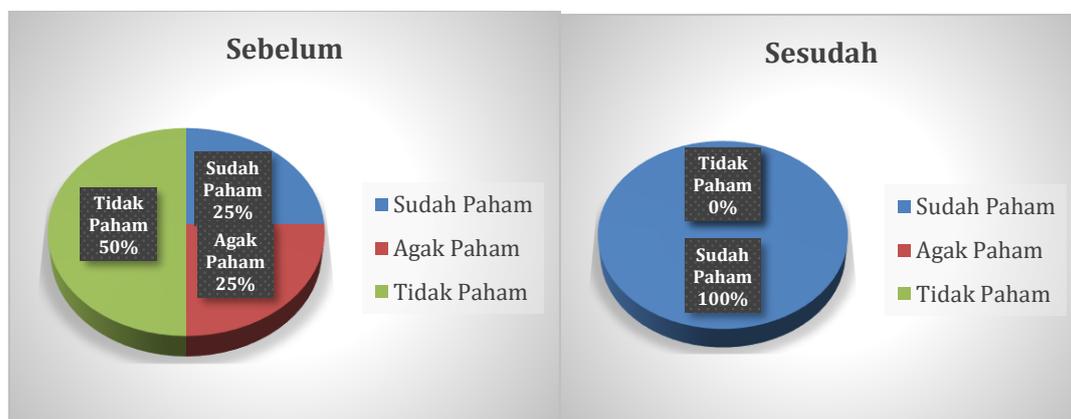
Permasalahan yang selanjutnya adalah pencatatan keuangan bank sampah yang masih sangat tradisional. Solusi yang ditawarkan adalah membuat sistem aplikasi keuangan untuk meningkatkan manajemen keuangan agar lebih profesional.

Sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, peserta diberi kuesioner untuk mengukur keberhasilan dari program pengabdian masyarakat, yaitu tentang pemanfaatan limbah sampah, upaya peningkatan tambahan pendapatan bank sampah, pemberdayaan pengurus bank sampah, pengetahuan tentang hidroponik, dan manfaat penanaman secara hidroponik.

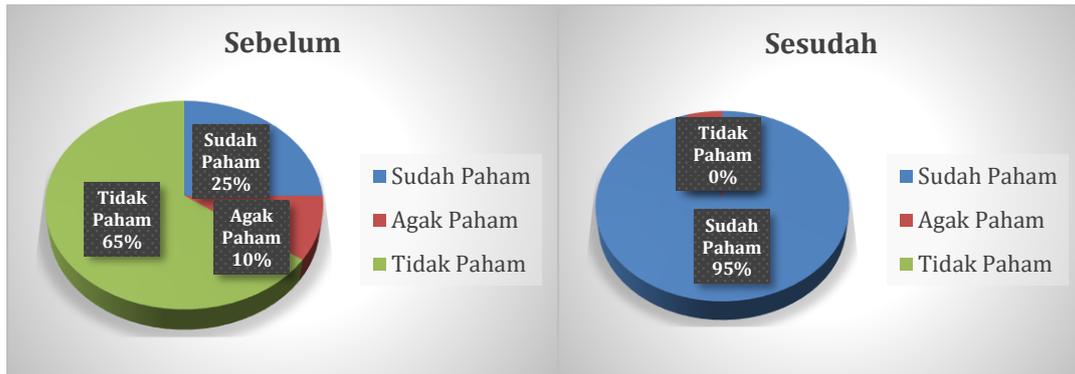
1. Penyuluhan pemanfaatan botol air mineral dengan hidroponik

Penyuluhan tentang pemanfaatan botol air mineral dengan hidroponik dilaksanakan di Dusun Jetis, Kelurahan Tarubasan, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten pada Sabtu, 10 April 2021 bertempat di Balai Pertemuan RW 03 Dusun Jetis, Kelurahan Tarubasan, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang, yaitu pengurus RW, - pengurus RT dan pengurus Bank Sampah Resikan. Kegiatan berlangsung dari jam 9 sampai jam 14.00.

Penyuluhan pemanfaatan limbah sampah botol bekas air mineral diberikan oleh Muhammad Farhan S.P. Sebelum penyuluhan, 25 persen peserta penyuluhan sudah mengetahui tentang manfaat pengelolaan limbah dan setelah penyuluhan, semua peserta paham tentang manfaat pengelolaan limbah. Materi penyuluhan tentang serba-serbi limbah sampah, jenis/ model hidropnik dengan limbah botol air mineral, budi daya sayuran dengan hidroponik dan lain-lain. Semangat para peserta pelatihan sangat mendukung kegiatan ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan pada saat diskusi. Peserta sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan tentang hidroponik. Baru 10 petani yang mengetahui apa itu hidroponik dan setelah penyuluhan 95 persen mengetahui manfaat hidroponik.



Gambar 1. Respon terhadap Pemanfaatan Limbah Sampah Botol Air Mineral



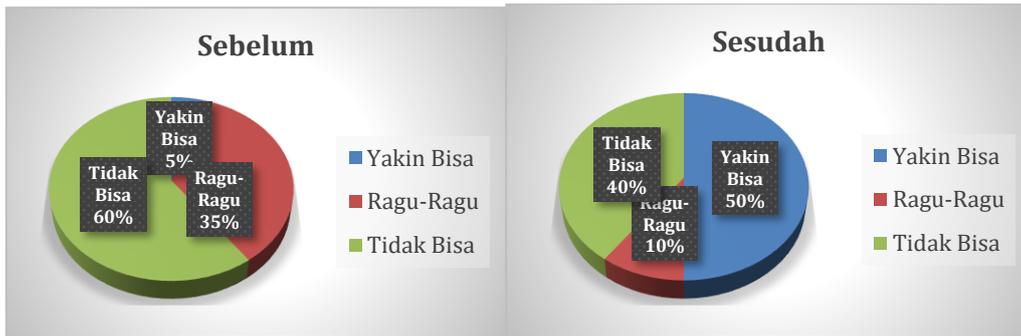
Gambar 2. Pengetahuan tentang Hidroponik



Gambar 3. Penyuluhan tentang Pengelolaan Limbah Sampah untuk Hidroponik

2. Pelatihan pembuatan hidroponik

Kegiatan pelatihan hidroponik ini diberikan oleh M. Farhan, alumnus Fakultas Pertanian UMY. Materi yang disampaikan terkait bentuk-bentuk hidroponik dengan berbagai model yang menggunakan bahan-bahan limbah atau sampah. Pelatihan hidroponik dilaksanakan setelah penyuluhan yang dilakukan secara bersama-sama oleh peserta pelatihan. Adapun bibit yang ditanam adalah sawi, pakcoy, slada, dan *loncang* (bawang prei). Respon peserta terhadap kegiatan ini disampaikan oleh Bapak Sapari, Ketua RW 03 Dusun Jetis, Kelurahan Tarubasan, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten dan Ketua Bank Sampah Resikan, Ibu Dwi Novarina. Beliau menyampaikan bahwa beliau sangat mendukung program ini dan berharap kegiatan ini tidak berhenti pada pelatihan saja, tetapi bisa keberlanjutan dan bermanfaat bagi Bank Sampah Resikan khususnya dan masyarakat di wilayah Dusun Jetis, Kelurahan Tarubasan, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten. Pelatihan pembuatan hidroponik ini membutuhkan keterampilan tertentu sehingga walaupun 100% petani paham tentang hidroponik, tetapi hanya 50% petani yang mempunyai keterampilan untuk praktik hidroponik dan 10% ragu-ragu. Penyuluhan dan pelatihan berjalan dengan lancar. Semua peserta mengikuti kegiatan ini sampai selesai.



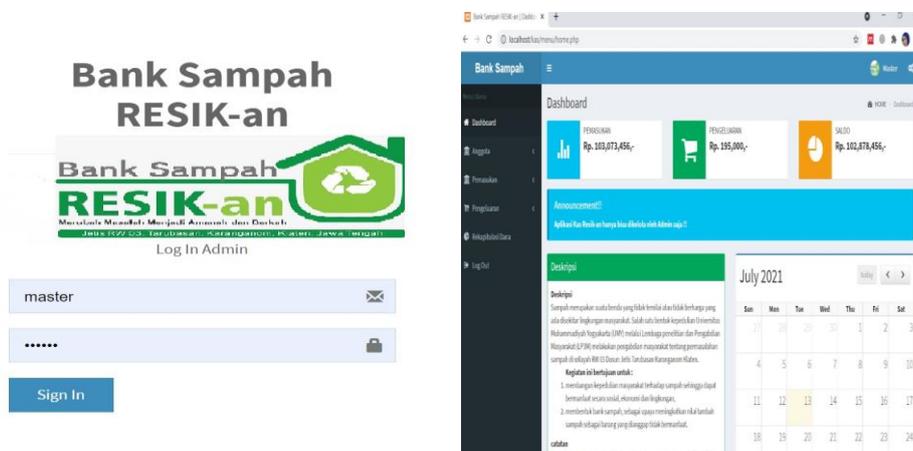
Gambar 4. Praktik Hidroponik



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Hidroponik

3. Pembuatan sistem informasi manajemen keuangan bank sampah

Kegiatan yang lainnya adalah pembuatan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Bank Sampah Resikan. Aplikasi ini berisi deskripsi Bank Sampah Resikan, tujuan berdirinya bank sampah, dan upaya keberlanjutan bank sampah. Selain itu, aplikasi ini juga berisi profil pengurus bank sampah dan daftar anggota anggota. Aplikasi yang terpenting adalah jenis dan jumlah barang yang ditabung oleh anggota, serta harga barang setelah barang diambil oleh pengepul. Aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan pencatatan dan pelaporan sistem keuangan bank sampah yang dapat didokumentasikan secara digital. Sasaran pelatihan ini adalah ketua, sekretaris, dan bendahara. Pemahaman pengurus bank sampah untuk aplikasi ini masih sangat minimal. Setelah diberi pelatihan ternyata harus segera dipraktikkan sehingga lebih familiar untuk diterapkan.



Gambar 5. Sistem Informasi Keuangan Bank Sampah Resikan

Simpulan

1. Pemahaman pengurus bank sampah terhadap pemanfaatan limbah sampah botol air mineral meningkat 75%.
2. Pemahaman terhadap pengetahuan hidroponik meningkat 70%, tetapi hanya meningkatkan keterampilan sebesar 45%.
3. Semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dana pada program PKM dengan nomor kontrak Nomor 546/PEN-LP3M/I/2021. Terima kasih juga diucapkan kepada Pengurus Bank Sampah Resikan dan pengurus RT, RW di wilayah Dusun Jetis, Kelurahan Tarubasan, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten yang sudah memberi kesempatan untuk menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Nurjanah Adhianty; Sakir (2019) Penguatan Kelembagaan Bank Sampah Kradenan Berseri. 1372-1378.
- Winarso H, Larasati A (2011) Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumpun Kasus Program Bank Sampah "Sendu" di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Mns dan Lingkungan* 18:43-59.
- Ariani (2018) Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Media Tanam (Pot) di Lahan Sempit. *ABDIMAS Pedagog J Ilm Pengabdian Kpd Masyarakat* 2: 1-7.
- Aziz A, Fajar S, Gumilang S (2018) Rancangan Fitur Aplikasi Pengelolaan Administrasi dan Bisnis Bank Sampah di Indonesia. In: *Konferensi Nasional Sistem Informasi, STMIK Atma Luhur Pangkalpinang*, 8-9 Maret 2018. pp 208-213.
- Rahmawati N, Diah PS (2021) Inisiasi Pembentukan Bank Sampah di Jetis Tarubasan Karanganom Klaten. *Pros Semin Nas Progr Pengabdian Masyarakat* 316-322. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.212>.